

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN AKTIVITAS
TERHADAP PERTUMBUHAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2021**

(Skripsi)

Oleh

Afifah Mila Khalilah

1811011044

Dosen Pembimbing :
Dr. H. Irham Lihan, S.E., M.Si.



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2021

Oleh

AFIFAH MILA KHALILAH

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan aktivitas terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor layanan perdagangan dan investasi sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan studi pustaka dan studi dokumentasi dengan teknik pengujian data berdasarkan analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji model regresi, dan uji hipotesis.

Dari hasil analisis penelitian ini diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Struktur Modal, Aktivitas, dan Pertumbuhan Perusahaan

ABSTRACT

***THE EFFECT OF PROFITABILITY, CAPITAL STRUCTURE, AND
ACTIVITY ON COMPANY GROWTH IN RETAIL TRADE SUB SECTOR
COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2021***

by

AFIFAH MILA KHALILAH

This study aims to examine the effect of profitability, capital structure, and activity on company growth in retail trade subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2021.

The object of this research is the trade and investment services sector companies in the retail trade subsector listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2021. The type of data used in this research is quantitative data. Methods of collecting data with literature studies and documentation studies with data testing techniques based on descriptive statistical analysis, classical assumption test, regression model testing, and hypothesis testing.

From the result of the analysis of this study, it is known that profitability has a positive effect on company growth. Capital structure has a positive effect on company growth. Activity has a positive effect on company growth.

Keywords : Profitability, Capital Structure, Activity, and Company Growth

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN AKTIVITAS
TERHADAP PERTUMBUHAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2021**

Oleh

Afifah Mila Khalilah

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA MANAJEMEN

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

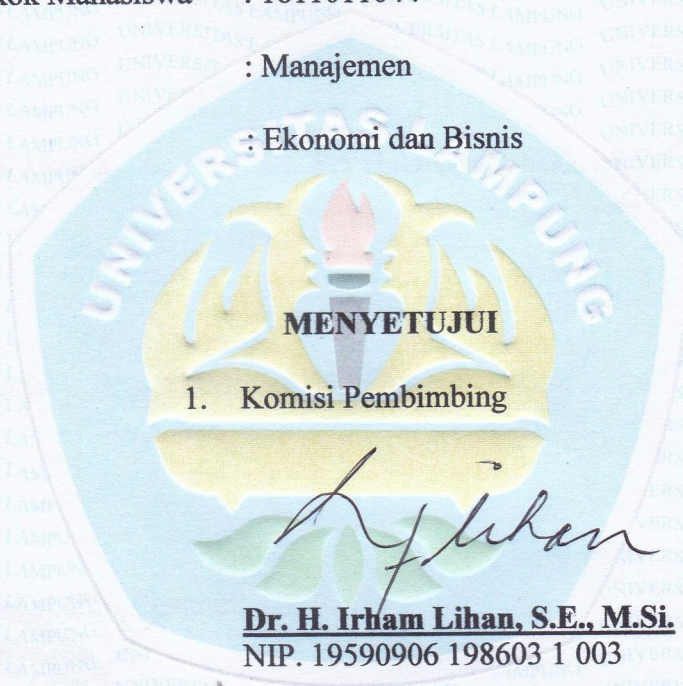
Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2021**

Nama Mahasiswa : **Afifah Mila Khalilah**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1811011044

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



1. **Komisi Pembimbing**

Dr. H. Irham Lihan, S.E., M.Si.
NIP. 19590906 198603 1 003

2. **Ketua Jurusan/PS S1 Manajemen**

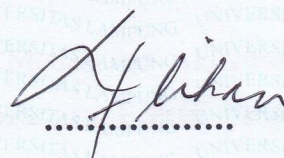
Aripin Ahmad, S.E., M.Si.
NIP. 19600105 198603 1 005

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

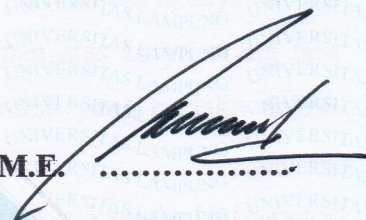
Ketua

: **Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si.**



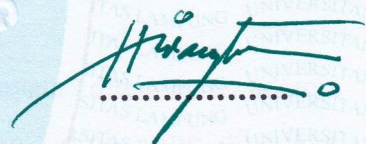
Penguji Utama

: **Prof. Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E.**



Sekretaris

: **Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 196606211990 03 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **06 April 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *Plagiarisme*.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 6 April 2023
Penulis



Afifah Mila Khalilah
NPM. 1811011044

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 5 Agustus 2000, dari pasangan Bapak Ir. Kausar dan Ibu Ir. Susi Hariany, M.T. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan studi tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Al-Azhar 4 pada tahun 2006, tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung pada tahun 2012, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2015, dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2018. Pada tahun 2018, penulis diterima di Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Jagabaya III, Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung selama 40 hari.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin puji syukur kepada Allah SWT, karena atas izin-Nya telah terselesaikan karya tulis ilmiah ini.

Karya ini saya persembahkan kepada :

Orang Tuaku

Bapak Kausar dan Ibu Susi Hariany

Nenek

Ibu Asni

Terimakasih telah mencurahkan seluruh kasih sayang, doa, dukungan, dan perhatian, dan segalanya untuk saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga selalu diberikan umur yang panjang dan kesehatan.

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(QS Al-Baqarah: 216)

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah rabbil 'alamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Strata Satu (S-1) Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga mempermudah proses dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.M. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Dr. H. Irham Lihan, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang bersedia meluangkan waktunya, memberikan pengalaman, kritik serta saran dengan penuh kesabaran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E. selaku Dosen Pembahas I sekaligus sebagai Penguji Utama yang bersedia meluangkan waktunya, memberikan kritik dan saran yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Hidayat Wiweko, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembahas II sekaligus Sekretaris Penguji yang bersedia meluangkan waktunya, memberikan kritik dan saran yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Nindytia Puspitasari Dalimunthe, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembahas III yang bersedia meluangkan waktunya, memberikan kritik dan saran yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Ahmad Faisol, S.E., M.M. selaku Dosen Pembahas IV yang bersedia meluangkan waktunya, memberikan kritik dan saran yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
10. Seluruh Staf Akademik, Administrasi, Tata Usaha, Keamanan dan seluruh pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu selama masa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini.
11. Uwo, Abang, Kak Tiara, Adikku, Arfa, Tante, dan Om. Terimakasih atas kasih sayang, doa serta dukungannya selama ini, semoga selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan dan dilancarkan rezekinya.
12. Sahabat saya, yaitu Aqshal, Ami, Lana, Rani, Inna, Mute, Sherina, Tharesa. Terimakasih karena telah menjadi sahabat dalam suka dan duka dan menemani dari masa SMP hingga sekarang. Sahabat-sahabat selama perkuliahan Sitta, Fidya, Ilfana, dan Lay. Sahabat-sahabat saya Aqila dan Nismir yang telah menemani saya selama menjalani perkuliahan Terimakasih telah menemani, memberikan doa, dukungan, dan bantuannya selama masa perkuliahan. Semoga cita-cita kita dapat tercapai dan kebaikan kalian akan dibalas oleh Allah SWT. Teman-teman Manajemen Genap angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan bantuannya selama masa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Tuhan yang Maha Esa selalu memberikan nikmat dan karunia-Nya untuk kita semua dalam hidup ini. Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan keluasan ilmu bagi semua pihak yang telah membantu. Terima kasih banyak untuk segala bentuk doa dan dukungan yang kalian berikan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini dan masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, April 2023

Penulis
Afifah Mila Khalilah

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Signalling Theory.....	13
2.1.2 Trade Off Theory	13
2.1.4 Profitabilitas	18
2.1.5 Struktur Modal	20
2.1.6 Rasio Aktivitas.....	22
2.1.7 Pertumbuhan Perusahaan	25
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28
2.4 Hipotesis Penelitian.....	30
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan	30
2.4.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Perusahaan	31

2.4.3 Pengaruh Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan	32
----------------------------------------------------------------	----

III. METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	33
3.2 Metode Pengumpulan Data	33
3.2.1 Studi Pustaka.....	33
3.2.2 Studi Dokumentasi.....	33
3.3 Populasi dan Sampel	34
3.4 Analisis Regresi Linier Berganda	34
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	35
3.5.1 Variabel Independen	35
3.5.2 Variabel Dependen.....	37
3.6 Metode Pengujian Data	38
3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.6.2 Uji Model Regresi.....	40
3.6.3 Pengujian Hipotesis	41

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Deskriptif Data.....	42
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	57
4.1.3 Uji Model Regresi.....	64
4.1.4 Uji Hipotesis	66
4.2 Pembahasan.....	69

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	73
5.2 Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Perusahaan (Pertumbuhan Aset) Sub Sektor Perdagangan Eceran Tahun 2015-2021.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	34
Tabel 3.2 Tabel Definisi Variabel.....	36
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif (Setelah Outlier).....	43
Tabel 4.2 Data Return on Equity pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Periode 2015-2021.....	45
Tabel 4.3 Data Long Debt to Equity pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Periode 2015-2021	48
Tabel 4.4 Data Perputaran Modal Kerja pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Periode 2015-2021	51
Tabel 4.5 Data Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Periode 2015-2021	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Non – Parametrik (Sebelum Outlier)	58
Tabel 4.7 Data Outlier Penelitian	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Non – Parametrik (Setelah Outlier).....	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	64
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	65
Tabel 4.13 Analisis Regresi Linier Berganda	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-rata <i>Return on Equity</i> pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran 2015-2021	7
Gambar 1.2 Rata-rata <i>Debt to Equity</i> pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran 2015-2021	8
Gambar 1.3 Rata-rata Perputaran Modal Kerja pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran 2015-2021	9
Gambar 2.1 Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Perusahaan	29
Gambar 4.1 Uji Normalitas Sebelum Outlier.....	58
Gambar 4.2 Uji Normalitas Setelah Outlier.....	60
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i>	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Tahun 2015-2021
- Lampiran 2. Data Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan
- Lampiran 3. Data Perhitungan Profitabilitas (*Return on Equity*)
- Lampiran 4. Data Perhitungan Struktur Modal (*Long Term Debt to Equity*)
- Lampiran 5. Data Perhitungan Aktivitas (*Working Capital Turnover*)
- Lampiran 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif (Sebelum Outlier)
- Lampiran 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif (Setelah Outlier)
- Lampiran 8. Hasil Uji Statistik Non – Parametrik (Sebelum Outlier)
- Lampiran 9. Data Outlier pada Variabel Profitabilitas
- Lampiran 10. Data *Outlier* pada Variabel Struktur Modal
- Lampiran 11. Data *Outlier* pada Variabel Aktivitas
- Lampiran 12. Data *Outlier* pada Variabel Pertumbuhan Perusahaan
- Lampiran 13. Data Outlier Penelitian
- Lampiran 14. Hasil Uji Statistik Non – Parametrik (Setelah Outlier)
- Lampiran 15. Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 16. Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 17. Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 18. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
- Lampiran 19. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 20. Analisis Regresi Linier Berganda

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan perdagangan eceran atau ritel merupakan mata rantai yang penting dalam proses distribusi barang dan merupakan mata rantai terakhir dalam suatu proses distribusi. (Utami, 2018) menjelaskan perdagangan eceran atau retail merupakan suatu usaha bisnis yang berusaha memasarkan barang dan jasa kepada konsumen akhir yang menggunakannya untuk keperluan pribadi dan rumah tangga. Produk yang dijual dalam usaha retail adalah barang, jasa, maupun gabungan dari keduanya.

Sektor perdagangan eceran di Indonesia menjadi salah satu pasar yang paling menjanjikan. Hal ini didukung oleh populasi masyarakat yang besar dan kelas menengah yang tumbuh dengan daya beli rumah tangga yang lebih tinggi dan kebiasaan belanja yang semakin modern. Namun, pada beberapa tahun terakhir kegiatan perekonomian pada bisnis ritel cenderung melemah. Penjualan ritel nasional pada periode Januari - Juni 2017 mengalami perlambatan dibandingkan dengan periode sama di tahun sebelumnya. Data Audit Ritel Nielsen dalam presentasi PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk menunjukkan ritel nasional pada semester I tahun 2017 hanya tumbuh 3,7% dari sebelumnya yaitu 10,2%. Di pasar modern, pertumbuhan ritel pada semester I 2017 melambat menjadi 4,8% dari sebelumnya sebesar 11,4%. Untuk minimarket pertumbuhannya melambat menjadi 7,04% dari sebelumnya 18% (Pramono dkk., 2020)

Utami (2018) menjelaskan bahwa terjadi pergeseran pola perilaku konsumen dan persaingan usaha yang semakin ketat membuat sektor perdagangan eceran semakin melemah. Sejumlah perusahaan perdagangan eceran mulai menutup gerainya

bahkan ada beberapa perusahaan yang gulung tikar yang diakibatkan oleh pendapatan yang tidak sesuai dengan target perusahaan dan ada juga perusahaan ritel yang mengalami penyusutan laba secara drastis dan beberapa perusahaan telah mengumumkan alami kerugian hingga tidak mampu bertahan.

Berdasarkan data audit Nielsen Retail kontribusi penurunan sub sektor retail di Indonesia tahun 2020 berada pada Hypermarket dan Supermarket sebesar -10,1% dengan ditutupnya beberapa gerai pada tahun 2020, diantaranya adalah PT Hero Supermarket Tbk menutup 6 gerai dan hanya memiliki 17 gerai. Mengutip laporan keuangan PT Hero Supermarket Tbk (HERO) per Desember 2020, perusahaan tersebut mencatatkan kerugian hingga Rp 1,21 triliun yang mana kerugian ini anjlok hingga 4,2% dibandingkan rugi perusahaan pada tahun sebelumnya yang hanya Rp 28,21 miliar. Di akhir tahun 2020, jumlah aset HERO tercatat senilai Rp 4,83 triliun, menyusut 20,1% dibandingkan akhir tahun 2019 sebesar Rp 6,05 triliun. IDX Channel (2021) juga mengeluarkan berita mengenai perusahaan perdagangan eceran yang menutup gerai usahanya yaitu PT Matahari Department Store Tbk (LPPF). Pada tahun 2021 perusahaan ini telah menutup empat gerai usaha yang dimilikinya yang berlokasi di Yogyakarta, Jakarta, Bandung, dan Bogor. Keempat gerai usaha ini terpaksa ditutup sebab secara bisnis lokasi tersebut tidak memberikan keuntungan yang signifikan bagi perusahaan.

Perusahaan beroperasi dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan dan memiliki kinerja yang baik di setiap tahunnya. Dengan melihat kinerja perusahaan, pihak internal dan eksternal dapat mengetahui kondisi dari perusahaan tersebut melalui hasil dari kegiatan operasionalnya selama periode tertentu. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan diperlukan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Kinerja perusahaan berhubungan

dengan bagaimana suatu perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Penilaian kinerja untuk setiap perusahaan adalah berbeda-beda sesuai dengan ruang lingkup perusahaan. Penilaian kinerja keuangan pada satu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode penghitungan rasio keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan, yang mana pada setiap rasio keuangan memiliki tujuan, manfaat, dan arti yang dapat diinterpretasikan oleh pihak manajemen perusahaan yang dapat dipergunakan dalam melakukan pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan hasil usaha dan informasi keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Analisis rasio keuangan merupakan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan . Weston dalam Erica (2018) menyatakan bahwa terdapat 6 (enam) bentuk analisis rasio keuangan yaitu (1) rasio likuiditas (*liquidity ratio*); (2) rasio solvabilitas (*leverage ratio*); (3) rasio aktivitas (*activity ratio*); (4) rasio profitabilitas (*profitability ratio*); (5) rasio pertumbuhan (*growth ratio*); dan (6) rasio penilaian.

Manajemen perusahaan perlu untuk memperhatikan pertumbuhan perusahaan (*growth*). Pertumbuhan perusahaan tidak terlepas dari kelangsungan hidup dan kinerja perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat tercapai apabila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Analisis terhadap pertumbuhan perusahaan perlu dilakukan oleh perusahaan untuk menghitung pertumbuhan dari waktu ke waktu. *Growth* atau pertumbuhan perusahaan adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menempatkan diri dalam lingkungan ekonomi secara keseluruhan. Kusumajaya (2011) berpendapat bahwa pertumbuhan (*growth*) adalah peningkatan atau penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Kegiatan yang dilakukan perusahaan di masa lalu menentukan apa yang dapat dilakukan oleh

perusahaan di masa depan, sehingga peluang pertumbuhan perusahaan ditentukan oleh aktivitas produksinya saat ini. Pertumbuhan perusahaan merupakan gambaran dari hasil kinerja keuangan perusahaan pada periode yang telah ditentukan yang dilihat melalui total aktiva perusahaan yang mengalami pertumbuhan dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu tumbuh dan mengembangkan aset yang dimiliki. Pertumbuhan perusahaan yang memiliki nilai tinggi akan menggambarkan perkembangan perusahaan yang baik secara internal maupun eksternal. Jika manajemen mampu memanfaatkan aset perusahaan secara optimal maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang baik diharapkan dapat menghasilkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi atas investasi yang dilakukan. Investor yang memperoleh informasi mengenai pertumbuhan perusahaan yang diindikasikan melalui peningkatan total aktiva dari suatu perusahaan akan mendapat respon yang baik dari pasar (Wulandari, 2021).

Aset suatu perusahaan merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang mana aset diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional suatu perusahaan dan dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil operasional tersebut. Apabila manajemen perusahaan dapat memanfaatkan aset perusahaan secara optimal, maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Semakin efisien penggunaan aset perusahaan, semakin rendah biaya yang diperlukan untuk mendanai pengoperasian aset tersebut. Semakin efektif aset perusahaan digunakan, semakin rendah kemungkinan aset tidak terpakai. Aset yang tidak terpakai dapat dijual, sehingga perusahaan akan mendapat tambahan dana. Dengan kinerja keuangan yang baik, perusahaan akan mampu mengembangkan serta mengelola aset sehingga dapat mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya dan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pada Tabel 1.1 berikut ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang diukur menggunakan pertumbuhan aset dari perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021. Rata-rata pertumbuhan

perusahaan pada sub sektor ini menunjukkan angka yang fluktuatif di setiap tahunnya. Rata-rata pertumbuhan perusahaan dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Pertumbuhan Perusahaan (Pertumbuhan Aset) Sub Sektor Perdagangan Eceran Tahun 2015-2021

No.	Emiten		Pertumbuhan Perusahaan						
			2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	10.45	14.19	18.70	20.15	24.82	9.11	-0.79
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	8.60	28.16	12.46	2.60	6.77	8.25	5.86
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	6.46	20.39	-13.64	11.58	61.12	15.67	11.67
4	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	-5.25	-0.88	-8.70	1.96	5.35	-6.22	9.63
5	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	27.42	-4.82	19.52	42.92	-23.14	15.02	1.43
6	GLOB	Global Teleshop Tbk	-93.31	-39.81	-18.48	-38.86	-77.73	28.24	26.45
7	HERO	Hero Supermarket Tbk	-3.05	-6.91	-1.65	-14.82	-3.47	-20.08	29.66
8	KOIN	Kokoh Inti Arebama TBK	31.10	2.78	5.04	15.03	-23.75	3.61	57.80
9	LPPF	Matahari Departement Store Tbk d.h Pacific Utama Tbk	13.96	24.93	11.70	-7.20	-4.04	30.75	-7.40
10	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	8.99	12.66	6.94	10.57	10.33	26.64	-4.91
11	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	25.50	31.82	14.48	1.68	0.61	18.70	7.10
12	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	2.51	15.56	514.96	-11.91	-13.25	-32.50	-2.12
13	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	8.01	6.47	-19.02	-11.40	-29.60	18.05	3.10
14	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	0.44	1.58	5.27	7.18	7.76	-6.45	-3.78
15	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	-7.79	0.07	11.48	12.44	45.92	-27.79	58.74
16	SONA	Sona Topas Tourism Industry TBK	4.37	-9.23	10.70	9.57	-11.23	-23.10	-13.34
17	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	42.08	15.24	6.50	-4.69	-64.55	-88.99	-30.59
18	TRIO	Trikonsel Oke Tbk	-91.11	-46.60	-38.12	-27.23	-29.55	-18.43	-12.75
	Rata-rata		-0.59	3.64	29.90	1.09	-6.54	-2.75	7.54

Sumber : <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan> (data diolah)

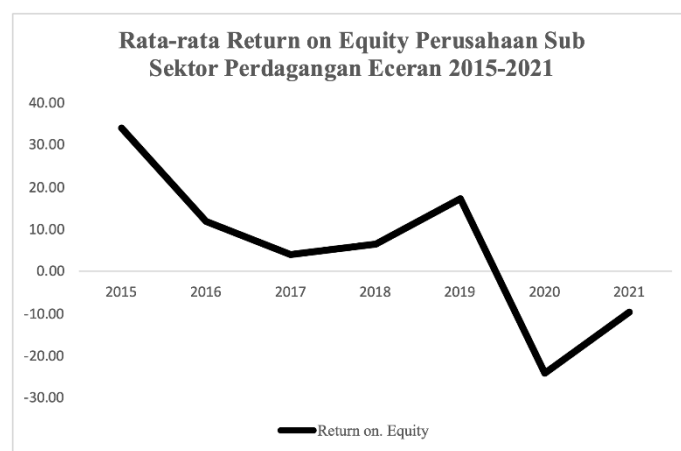
Pada tahun 2015, rata-rata pertumbuhan perusahaan adalah sebesar -0.59%. Pada tahun 2015, PT Omni Inovasi Indonesia Tbk (TELE) memiliki pertumbuhan perusahaan tertinggi sebesar 42.08% dan sebaliknya PT Global Teleshop Tbk (GLOB) memiliki pertumbuhan perusahaan terendah yaitu sebesar -93%. Pada tahun 2016, pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 4% dengan pertumbuhan tertinggi dimiliki oleh PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) sebesar 31.82% dan nilai pertumbuhan terendah dimiliki oleh PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO) sebesar -46.60%. Pada tahun 2017, rata-rata pertumbuhan perusahaan sub sektor perdagangan eceran adalah sebesar 30% dengan pertumbuhan perusahaan terbesar dari PT Mitra Komunikasi Nusantara

(MKNT) sebesar 515% dan pertumbuhan terendah dimiliki oleh PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO) dengan pertumbuhan sebesar -38%. Pada tahun 2018, pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 2% dengan pertumbuhan perusahaan terbesar dimiliki oleh PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) sebesar 43% dan nilai pertumbuhan terendah adalah dari PT Global Teleshop Tbk (GLOB) sebesar -39%. Pertumbuhan perusahaan terus mengalami penurunan di tahun berikutnya yaitu tahun 2019 dengan rata-rata sebesar -7%. Pada tahun ini, PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) memiliki nilai pertumbuhan terbesar yaitu 61% dan PT Global Teleshop Tbk (GLOB) memiliki pertumbuhan terendah sebesar -78%.

Rata-rata pertumbuhan pada tahun 2020 menunjukkan angka yang negatif yaitu sebesar -3%. PT Matahari Department Store (LPPF) menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang paling tinggi sebesar 31% dan sama seperti tahun sebelumnya, PT Global Teleshop (GLOB) memiliki pertumbuhan perusahaan paling rendah yaitu sebesar -89%. Selanjutnya, pada tahun 2021, pertumbuhan terbesar dimiliki oleh PT Supra Boga Lestari Tbk dengan pertumbuhan sebesar 59% dan PT Global Teleshop (GLOB) memiliki pertumbuhan yang negatif sebesar -31%. Jika perusahaan tidak mengalami pertumbuhan, besar kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami gagal bayar. Pertumbuhan perusahaan yang menurun di setiap tahunnya dapat berarti bahwa perusahaan tidak mampu untuk mengelola aset yang dimiliki dengan baik dan ada faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi pertumbuhan perusahaan yaitu profitabilitas (*return on equity*), struktur modal (*long term debt to equity ratio*), aktivitas (perputaran modal)

Profitabilitas merupakan keputusan yang diambil oleh manajer dalam menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan atas pengelolaan aset perusahaan pada saat operasional perusahaan berjalan. Jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas, dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Kasmir (2018) menyatakan profitabilitas merupakan rasio yang

digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang perlu diperhatikan. Rasio ini memberikan ringkasan ukuran keberhasilan maupun kegagalan perusahaan dan memberikan jawaban akhir bagi manajemen perusahaan karena rasio ini dapat menggambarkan efektivitas dalam mengelola perusahaan. Manajemen dalam rangka memaksimalkan profit guna menjaga pertumbuhan suatu perusahaan menggunakan beberapa rasio. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *return on equity*.

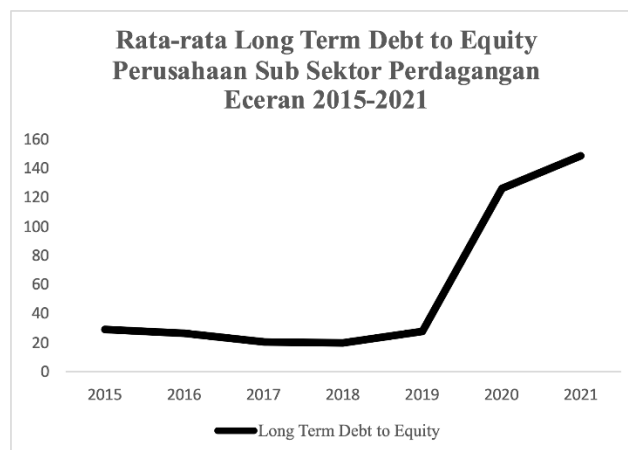


Gambar 1.1 Rata-rata *Return on Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran 2015-2021

Return on equity adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan gambaran kepada investor mengenai *return* atau tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan kepada perusahaan. Tingkat *return on equity* yang semakin tinggi menandakan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal sendiri yang berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar. Pada Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa selama tahun 2015-2021, rata-rata *return on equity* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran pada tahun 2015 adalah sebesar 33.78% yang kemudian pada tahun 2016 rata-rata ROE turun menjadi 13.78%. Pada tahun 2017 rata-rata ROE terus menurun dengan nilai rata-rata sebesar 4.03%. Tingkat ROE yang rendah dapat menandakan bahwa tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan kepada perusahaan adalah rendah dan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dalam tahun

berjalan juga rendah. Kemudian pada tahun 2018, rata-rata ROE menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 60% yaitu dengan rata-rata sebesar 6.46% dan juga mengalami kenaikan di tahun 2018 dengan rata-rata sebesar 17.16%. Kenaikan pada rata-rata rasio ROE berarti bahwa kinerja manajemen pada tahun ini meningkat dan perusahaan mampu untuk mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif dalam menghasilkan laba bersih. Kemudian pada tahun 2020, rata-rata ROE turun sangat jauh dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar negatif 24.28%. Kemudian dari Gambar 1.1. dapat juga dilihat pada tahun 2021, rata-rata ROE masih menunjukkan angka yang negatif sebesar -9.77%.

Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan, yaitu modal dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan (Fahmi, 2011). Bagi setiap perusahaan, pemilihan sumber dana merupakan hal yang penting karena keputusan pemilihan sumber dana dapat mempengaruhi struktur keuangan perusahaan. Sumber dana perusahaan dicerminkan oleh modal asing dan modal sendiri, yang dalam penelitian ini diukur dengan *long term debt to equity ratio* (LTDER).

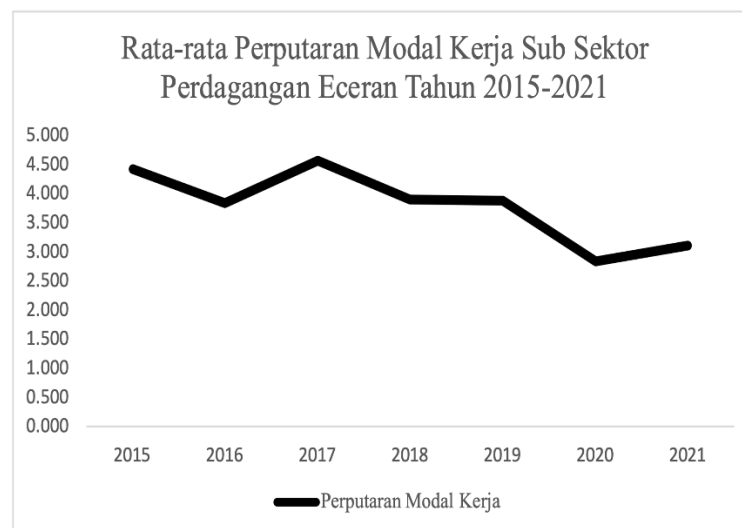


Gambar 1.2 Rata-rata *Long Term Debt to Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran 2015-2021

Long term debt to equity ratio adalah rasio yang menunjukkan persentase modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang perusahaan yang dihitung dengan membandingkan antara hutang jangka panjang perusahaan dengan total ekuitas. Pada Gambar 1.2 dapat dilihat pada tahun 2015 rata-rata LTDER

adalah sebesar 28.8% dan menurun pada tahun 2016 sebesar 26.2%. Pada tahun 2017 rata-rata LTDER adalah sebesar 20% dan pada tahun 2018 sebesar 19.6%. Kemudian pada tahun 2019, rata-rata LTDER mulai meningkat sebesar 27.7% dan pada tahun 2020 sebesar 126.3%. Rata-rata LTDER tertinggi adalah pada tahun 2021 sebesar 148.7%. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki resiko keuangan yang semakin besar dan sebaliknya. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka resiko yang ditanggung semakin besar. Pengambilan keputusan dalam penggunaan hutang jangka panjang biasanya digunakan untuk meningkatkan aset perusahaan yang tujuannya untuk meningkatkan produktivitas perusahaan dengan harapan perusahaan dapat memperoleh keuntungan besar.

Menurut Kasmir (2018) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya. Efisiensi yang dilakukan dapat berupa di bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Jenis rasio yang digunakan untuk mengukur rata-rata aktivitas dari perusahaan sub sektor perdagangan eceran dalam penelitian ini adalah perputaran modal.



Gambar 1.3 Rata-rata Perputaran Modal Kerja pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran 2015-2021

Pada Gambar 1.3 dapat dilihat rata-rata dari perputaran modal kerja pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran. Perputaran modal kerja adalah rasio

yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja (Widiyanto dan Bakar, 2014). Pada tahun 2015, rata-rata perputaran modal kerja adalah sebesar 4.4 kali yang kemudian menurun pada tahun berikutnya yaitu sebesar 3.83. Pada tahun 2017, rata-rata perputaran modal kerja adalah sebesar 4.56 kali dan menurun pada tahun 2018 sebesar 3.89 kali. Pada tahun 2019, rata-rata perputaran modal kerja adalah sebesar 3.87 kali dan menurun pada tahun selanjutnya, yaitu sebesar 2.830. Pada tahun 2021, rata-rata perputaran modal kerja adalah sebesar 3.10 kali. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan ke dalam modal kerja sampai kas tersebut kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut, semakin cepat periode perputarannya atau semakin tinggi tingkat perputarannya. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kelebihan modal kerja, yang mungkin disebabkan oleh rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian untuk melihat pengaruh profitabilitas, struktur modal dan aktivitas terhadap pertumbuhan perusahaan dengan judul penelitian **“PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan aktivitas terhadap pertumbuhan perusahaan. Dari permasalahan di atas maka didapatkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021

3. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021
2. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021
3. Menganalisis pengaruh aktivitas terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk menilai mengenai baik dan buruknya kinerja perusahaan yang dapat dilihat dalam *growth* perusahaan dalam menaikkan jumlah aset yang dimiliki. Dengan adanya penelitian ini, mempermudah investor untuk mengambil keputusan investasi untuk masa yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan serta membantu manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengambil keputusan dan merencanakan strategi dalam manajemennya berdasarkan hasil penelitian.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan panduan dan bacaan dalam memahami profitabilitas, struktur modal, dan aktivitas serta pertumbuhan perusahaan pada perusahaan dan faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Signalling Theory

Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, yang mana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Perusahaan memiliki informasi yang lebih rinci daripada pihak luar, yaitu investor dan kreditor. Perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak luar, yang berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian dari prospek perusahaan yang akan datang untuk mengurangi kemungkinan terjadinya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar (Lokollo dan Syafrudin, 2013).

Perusahaan dapat memberikan informasi mengenai rasio-rasio keuangan perusahaan untuk memberikan sinyal yang positif kepada pihak luar agar investor dan kreditor yakin terhadap laporan laba yang disajikan oleh perusahaan. Bagi investor dan kreditor, sinyal ini dapat digunakan untuk menilai kinerja dari perusahaan dalam periode yang ditentukan. Jika informasi yang diberikan perusahaan bernilai positif, investor akan merespon secara positif dan mampu untuk membedakan perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak. Sebaliknya, jika sinyal yang diberikan oleh investor negatif berarti bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

2.1.2 Trade Off Theory

Trade off theory menurut Brigham & Houston (2011) merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Perusahaan dengan

hutang yang terlalu banyak atau terlalu sedikit akan dapat menurunkan nilai perusahaan. Apabila manfaat yang didapatkan perusahaan masih lebih besar, hutang dapat ditambah. Tetapi apabila pengorbanan karena penggunaan hutang lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Perusahaan yang memiliki aktiva tinggi cenderung akan memilih menggunakan dana dari pihak luar untuk dapat mendanai kebutuhan modalnya yang sejalan dengan esensi dari *trade off theory* (Umdiana dan Claudia, 2020). Namun dengan penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko yang semakin tinggi bagi perusahaan. Dengan hutang yang semakin tinggi, kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan juga meningkat. Rasio hutang yang optimal menggambarkan perimbangan antara biaya dan keuntungan dari pinjaman, asset, dan rencana investasi perusahaan (Myers, 1984). Penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham namun penggunaan utang yang lebih besar akan menyebabkan terjadinya ekspektasi dari tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi. Dalam *trade off theory* diimplikasikan bahwa perusahaan akan melakukan penghematan pajak dan mengatasi biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi sebaiknya meningkatkan rasio hutangnya agar dapat mengurangi jumlah pajak yang tinggi.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Penilaian dari kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode penghitungan rasio keuangan terhadap *financial statement*. (laporan keuangan). Analisis rasio keuangan merupakan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Dalam jurnal Erica (2018) terdapat 6 (enam) bentuk analisa rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan, yaitu (1) rasio likuiditas (*liquidity ratio*); (2) rasio solvabilitas (*leverage ratio*); (3) rasio aktivitas (*activity ratio*); (4) rasio profitabilitas (*profitability ratio*); (5) rasio pertumbuhan (*growth ratio*); dan (6) rasio penilaian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2022) dijelaskan bahwa rasio aktivitas, likuiditas, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Jenis-jenis dari rasio likuiditas adalah:

- Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)
- Rasio Kas (*Cash Ratio*)
- Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)
- Rasio Persediaan untuk Modal Kerja Bersih (*Inventory to Net Working Capital*)

Likuiditas penting dalam suatu perusahaan karena likuiditas menunjukkan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan membawa perusahaan kearah kebangkrutan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek yang dimiliki.

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dari perusahaan dibiayai dengan hutang. Jenis-jenis dari rasio solvabilitas (*leverage*) adalah:

- Rasio Hutang Terhadap Harta (*Debt to Asset Ratio*)
- Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)
- Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)
- *Tangible Assets Debt Coverage*
- *Current Liabilities to Net Worth*
- *Times Interest Earned*
- *Fixed Charge Coverage*

c. Rasio Aktivitas (*Activity ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Jenis-jenis dari rasio aktivitas adalah:

- Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)
- Hari rata-rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*)
- Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)
- Hari Rata-rata Penagihan Persediaan (*Days of Inventory*)
- Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)
- Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)
- Perputaran Aktiva (*Asset Turnover*)

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur hasil kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aktivitas operasional perusahaan. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi.

- Rasio tingkat pengembalian atas investasi merupakan rasio yang digunakan dalam menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset perusahaan atas ekuitas terhadap laba bersih yang terdiri dari (1) *Return on Assets*; (2) *Return on Equity*
- Rasio kinerja operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi yang terdiri dari (1) *Gross Profit Margin*; (2) *Gross Profit Operasional*; (3) *Net Profit Margin*

e. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menempatkan diri dalam lingkungan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan perusahaan merupakan peningkatan atau penurunan dari total aset perusahaan. Kenaikan maupun penurunan aset perusahaan ini

dapat dipengaruhi oleh rasio keuangan perusahaan. Likuiditas perusahaan yang baik berarti bahwa perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan menggunakan aktiva perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan aset lancar yang dimiliki untuk membayar kewajibannya tepat waktu sehingga dapat meningkatkan penjualan yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang kemudian dapat digunakan untuk mengelola kembali aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Pertumbuhan juga dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Dari hasil pengukuran rasio aktivitas dapat terlihat bagaimana suatu perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki agar seluruh aset dapat memberikan manfaat dalam mencapai tujuan perusahaan salah satunya adalah pertumbuhan. Faktor lainnya adalah *leverage* yang merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* merupakan beban tetap yang ditanggung perusahaan akibat penggunaan utang guna meningkatkan keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Tinggi atau rendahnya *leverage* dari perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan seperti pertumbuhan perusahaan.

f. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Rasio penilaian merupakan rasio yang menggambarkan ukuran kemampuan dari manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi. Nilai perusahaan terbentuk melalui indikator nilai pasar saham yang dipengaruhi oleh peluang investasi yang ada. Pengeluaran investasi yang positif akan meningkatkan nilai perusahaan (*signalling theory*). Nilai perusahaan tentunya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor fundamental perusahaan. Jenis-jenis rasio nilai pasar meliputi *earning per share*, *price earning ratio*, *book value per share*, *price book value*. Faktor ini erat kaitannya dengan kondisi keuangan perusahaan yang diproyeksikan melalui kinerja keuangan perusahaan.

Hasil dari analisa rasio keuangan ini memiliki manfaat bagi manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode dan dapat melihat kontribusi

tiap rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Manajemen perusahaan dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut telah mencapai target yang sudah ditetapkan dan analisis rasio keuangan dapat menjadi penilaian guna melihat kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola dan memberdayakan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif. Dengan menilai kondisi perusahaan diharapkan bahwa perusahaan dapat mengetahui langkah apa yang dapat diambil untuk bertahan maupun mengembalikan kondisi keuangan perusahaan.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas menurut Diana (2018) adalah rasio untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aset, dan modal sendiri. Rasio ini juga menampilkan gambaran tentang ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan atau pendapatan dari investasi. Fahmi (2011) dalam bukunya menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan semakin tinggi pula. Dalam buku yang sama juga dijelaskan bahwa rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan.

Profitabilitas mempengaruhi pertumbuhan perusahaan melalui aset yang dimiliki, tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan pertumbuhan perusahaan tersebut. Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset yang berarti bahwa ketika profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan maka pertumbuhan aset juga meningkat. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang cepat berarti bahwa perusahaan dalam kemampuannya memperoleh laba akan tinggi pula hal ini berarti penilaian terhadap profitabilitas perusahaan juga tinggi. Menurut Kasmir (2018), dalam praktiknya jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

a. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin adalah rasio yang menunjukkan persentase laba kotor dibandingkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti bahwa kondisi operasional perusahaan dalam kondisi yang baik dikarenakan harga pokok penjualan relatif lebih rendah dari penjualan, demikian pula sebaliknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengendalikan harga pokok atau biaya produksi.

b. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Diana, 2018). Rasio ini menunjukkan berapa persentase pendapatan bersih setelah pajak yang didapatkan oleh perusahaan dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

c. *Return on Asset*

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan (Kasmir, 2018). Rasio ini juga menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola investasi. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dana perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional perusahaan, oleh karena itu semakin rendah rasio ini maka semakin kurang efektif.

d. *Return on Equity*

Return on equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan modalnya (Yustrianthe dan Mahmudah, 2021). *Return on equity* merupakan tingkat pengembalian laba perusahaan atas ekuitas yang dimilikinya yang menjadi ukuran kinerja perusahaan sekaligus pemegang saham. *Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Semakin besar nilai *return on equity* perusahaan menandakan kinerja perusahaan yang semakin baik. Rasio yang mengalami peningkatan menandakan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional perusahaan secara efektif dalam menghasilkan laba bersih.

2.1.5 Struktur Modal

Struktur modal adalah bagaimana perusahaan menentukan struktur pendanaannya dari modal-modal yang dihimpun dari berbagai sumber. Dalam Fahmi (2011) dijelaskan bahwa struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan, yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Dengan struktur modal perusahaan yang optimal, perusahaan akan mampu memperoleh tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang akan mendapatkan keuntungan namun para pemegang saham juga dapat mendapatkan manfaat yang positif.

Struktur modal yang optimal adalah kombinasi yang ideal antara hutang perusahaan dengan modal perusahaan. Jika proporsi dari struktur modal tidak optimal, kemungkinan besar perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban yang dimiliki dan menimbulkan dampak bagi perusahaan, yaitu kesulitan keuangan. Penting bagi manajer perusahaan untuk memahami struktur modal karena struktur modal berkaitan dengan keputusan yang menentukan sifat sumber dana perusahaan yang tidak berada di dalam dan di luar kendali perusahaan dan mengantisipasi konsekuensinya pada tingkat biaya modal yang ditanggung perusahaan. Struktur modal adalah kombinasi antara hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang yang lebih menggambarkan target komposisi hutang dan ekuitas dalam jangka panjang pada suatu perusahaan (Hayuningtyas, 2019). Perusahaan dengan pertumbuhan yang pesat akan membutuhkan banyak dana dan struktur modal yang optimal untuk dapat memenuhi kebutuhan dana perusahaan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan yang dapat dipenuhi dengan utang atau modal sendiri. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal dapat bersumber dari pendanaan internal dan pendanaan eksternal, dengan ketentuan pendanaan yang ditentukan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur pendanaan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston dalam Fahmi (2011), kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan pengembalian sebagai berikut :

- Penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham

- Penggunaan utang yang lebih besar akan menyebabkan terjadinya ekspektasi dari tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi

Analisa struktur modal dianggap penting untuk dilakukan karena dapat mengevaluasi risiko jangka panjang dan prospek dari tingkat penghasilan yang didapatkan perusahaan selama menjalankan aktivitasnya. Keadaan struktur modal dapat berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan.

Adapun bentuk rasio yang dipergunakan dalam struktur modal (Kasmir, 2018), yaitu :

a. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai utang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan seluruh utang yang dimiliki perusahaan (termasuk utang lancar) dengan ekuitas yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2018). Penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham. Namun, tingkat *debt to equity* yang tinggi belum tentu menimbulkan dampak yang negatif terhadap perusahaan. Jika perusahaan mengeluarkan kebijakan untuk melakukan hutang lebih banyak yang menyebabkan tingginya tingkat *debt to equity* namun mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, hal tersebut dapat membawa dampak yang positif bagi perusahaan. Keuntungan yang dihasilkan dapat digunakan untuk menutupi hutang. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat *debt to equity* yang rendah tidak menjamin hal tersebut baik. Jika perusahaan tidak melakukan hutang, perusahaan tidak dapat menggunakan peluang atau kesempatan dalam menumbuhkan bisnisnya. Hal ini dikarenakan perusahaan membutuhkan tambahan modal lain diluar dari laba yang diperoleh.

b. Long Term Debt Equity Ratio

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang jangka panjang perusahaan yang didanai oleh modal. *Long term debt ratio*

merupakan kewajiban kepada pihak tertentu yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi dihitung dari tanggal laporan posisi keuangan dibuat. Manfaat dari rasio ini adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Jika rasio hutang jangka panjang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri maka perusahaan tersebut akan menanggung risiko dan tidak dapat membayar hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo.

c. *Number of Times Interest Is Earned*

Number of Times Interest is Earned adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang perusahaan selama setahun dengan laba yang dihasilkan. Rasio ini mengukur sejauh apa laba operasi dapat mengalami penurunan sebelum perusahaan tidak mampu memenuhi biaya bunga tahunannya. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan yang tidak mampu melunasi beban bunga dan *number of times interest is earned* yang terus menurun akan menyebabkan masalah dan berujung pada kegagalan membayar bunga.

d. *Book Value per Share*

Book value per share adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai ekuitas pemegang saham atas setiap lembar saham yang menggambarkan perbandingan total modal terhadap jumlah saham. Rasio ini memberikan informasi mengenai berapa banyak nilai yang dimiliki oleh seorang investor untuk setiap lembar saham yang dimiliki apabila perusahaan mengalami kebangkrutan.

2.1.6 Rasio Aktivitas

Fahmi (2011) dalam bukunya menjelaskan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Dalam praktiknya, rasio aktivitas memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan untuk masa sekarang maupun di

masa yang akan datang (Kasmir, 2018). Rasio aktivitas menjelaskan hubungan antara tingkat operasi (*sales*) yang dimiliki perusahaan dengan aset yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan operasi tersebut. Rasio ini juga dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam jangka panjang maupun untuk kegiatan operasinya. Rasio aktivitas memungkinkan para analis menduga kebutuhan perusahaan ini serta untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan aset yang dibutuhkan guna mempertahankan tingkat pertumbuhannya (Yulianta dan Jasmani, 2021).

a. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja adalah perbedaan antara aset lancar perusahaan, seperti uang tunai, persediaan, dan piutang perusahaan dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan seperti hutang dan pinjaman jangka pendek. Perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2018). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menandakan bahwa adanya kelebihan modal kerja yang dapat disebabkan oleh rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau adanya kas yang terlalu besar (Widiyanto dan Bakar, 2014).

b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang perusahaan berputar dalam satu periode (Kasmir, 2018). Piutang adalah tagihan perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain. Karena adanya transaksi di masa lalu, piutang merupakan sejumlah uang yang terutang oleh konsumen kepada perusahaan yang membeli barang dan jasa secara kredit kepada perusahaan, sejumlah tagihan yang akan diterima perusahaan dari pihak lain. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam modal kerja semakin rendah, yang artinya semakin baik bagi perusahaan. Sebaliknya jika rasio semakin rendah berarti bahwa terdapat over investment dalam piutang.

c. Perputaran Persediaan

Inventory turnover adalah rasio yang menunjukkan perputaran persediaan yang digunakan guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan dalam arti berapa kali perusahaan mampu merubah persediaan yang dimiliki menjadi penjualan (dalam bentuk produk jadi). Semakin kecil rasio ini, maka semakin tidak bagus demikian pula sebaliknya. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Tingkat perputaran sediaan yang tinggi juga memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan oleh penurunan harga atau perubahan selera konsumen dan juga akan menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Apabila perputaran sediaan yang dimiliki oleh perusahaan rendah, artinya perusahaan bekerja secara tidak efisien dan banyak barang persediaan yang menumpuk (Fitri, 2013).

d. *Fixed Asset Turnover*

Fixed asset turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana perusahaan yang ditanamkan pada aset tetap berputar dalam satu periode. Tingkat perputaran yang semakin tinggi menandakan bahwa dana yang tertanam pada aset tetap akan cepat kembali. Rasio perputaran aset tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti bahwa kemampuan manajemen dalam menggunakan aset tetapnya dalam menghasilkan keuntungan semakin efektif dan sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka semakin tidak efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya.

e. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran total aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2018). Semakin tinggi rasio ini berarti dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki omset yang tinggi dan perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien maka investor akan semakin menyukai perusahaan karena dianggap perusahaan

mampu mengelola asetnya secara maksimal dan semakin kecil nilai rasio ini maka mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aset yang dimiliki secara maksimal.

2.1.7 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menempatkan diri dalam suatu sistem ekonomi secara keseluruhan (Brigham dan Houston, 2009). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi memberikan lebih banyak pilihan yang riil untuk investasi di masa yang akan datang dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan yang rendah. Jika pertumbuhan suatu perusahaan tinggi, tambahan pembiayaan yang tinggi juga diperlukan untuk masa yang akan datang.

Dalam Nazar (2015) dijelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan menurut Anindito (2007). Faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Faktor internal, adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri dan mempengaruhi kinerja perusahaan dapat diatur atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut. Faktor internal diantaranya adalah keputusan perusahaan untuk menambah modal, penambahan jumlah karyawan dan tenaga kerja, penentuan proporsi laba ditahan, keputusan strategis yang dilakukan perusahaan, faktor manajemen, dan faktor lainnya yang berasal dari dalam perusahaan. Perusahaan yang mampu untuk tumbuh dari waktu ke waktu memiliki kondisi internal yang baik.
- b. Faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan dan perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan faktor tersebut. Faktor eksternal diantaranya adalah struktur pasar, perusahaan kompetitor, kondisi makro ekonomi dan politik, dan faktor eksternal lainnya. Tambunan (2007) menjelaskan pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, yaitu:
 - a. *Net Income (Loss) Growth Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba bersih dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara membandingkan laba perusahaan pada akhir periode dengan laba perusahaan pada periode

sebelumnya yang dijadikan tahun dasar. Pertumbuhan laba merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal. Kemampuan perusahaan dalam menetapkan kebijakan yang menyangkut operasional perusahaan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan laba perusahaan dan pertumbuhan laba dapat menjadi gambaran peningkatan kinerja perusahaan.

b. Total Asset Growth Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur pertumbuhan total aktiva dari tahun ke tahun. Pertumbuhan total aktiva adalah rasio yang menunjukkan pertumbuhan aset yang dihitung dengan membandingkan aset perusahaan pada akhir periode dengan aset perusahaan pada periode sebelumnya yang dijadikan tahun dasar. Pertumbuhan aset menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu tumbuh dan mengembangkan aset yang dimiliki. Jika manajemen mampu memanfaatkan aset perusahaan secara optimal maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan (Wulandari, 2022).

c. Net Sales Growth Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan dihitung dengan membandingkan penjualan akhir periode dengan penjualan periode sebelumnya yang dijadikan tahun dasar. Semakin besar rasio pertumbuhan penjualan berarti bahwa penjualan perusahaan lebih baik dibandingkan dengan periode sebelumnya (Nazar, 2015)

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan aktivitas terhadap pertumbuhan perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi bagi peneliti dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Wulandari (2022)	Variabel Dependen : Pertumbuhan Perusahaan	Metode analisis regresi berganda	-Likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
		(Pertumbuhan Aset) Variabel Independen : -Likuiditas (CR) -Aktivitas (ITO) -Profitabilitas (ROE)		-Aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan -Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan
2	Hayuningtyas (2019)	Variabel Dependen : Pertumbuhan Perusahaan (Pertumbuhan Aset) Variabel Independen : -Struktur Modal (LTDER) -Profitabilitas (ROE)	Analisis regresi data panel	- Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan - Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan - Secara bersama-sama, struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan
3	Budiasa, Purbawangsa, dan Rahyuda (2016) : “Pengaruh Risiko Usaha dan Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Aset Serta Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung”	Variabel Dependen : 1. Profitabilitas (ROA) 2. Pertumbuhan Perusahaan (Pertumbuhan Aset) Variabel Independen: 1. Risiko Usaha (NPL) 2. Struktur Modal (DER)	<i>Path Analysis</i>	1. Risiko usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas 2. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas 3. Pertumbuhan aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas 4. Risiko usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset 5. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.
4	Prasetyo, Darminto, dan Nuzula (2016) : “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar pada Bursa Efek	Variabel Dependen: Pertumbuhan Perusahaan (Pertumbuhan Aset) Variabel Independen: Profitabilitas	Analisis Regresi Berganda	1. <i>Return On Asset</i> (ROA) (X1), <i>Return On Equity</i> (ROE) (X2), <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) (X3), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Growth</i> pada perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
	Indonesia Periode 2011-2013)	(ROA, ROE, GPM, NPM)		2. ROA dan GPM secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap Growth. ROE dan NPM berpengaruh signifikan positif terhadap Growth perusahaan. 3. ROA, ROE, GPM, dan NPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap growth secara simultan dan parsial.

Sumber: Referensi Jurnal (2022)

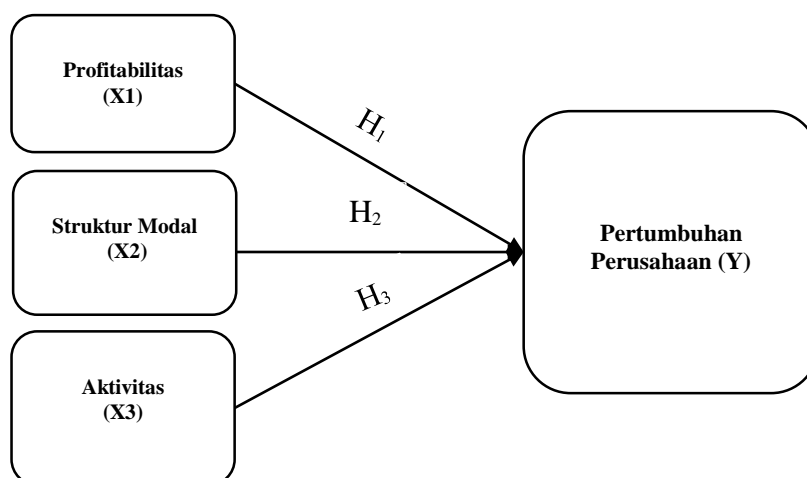
2.3 Kerangka Pemikiran

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aset, dan modal sendiri. Semakin besar rasio profitabilitas maka aset perusahaan akan meningkat dan perusahaan akan lebih mudah dalam melakukan investasi pengembangan bisnis perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *return on equity* (ROE). ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Semakin besar nilai *return on equity* perusahaan menandakan kinerja perusahaan yang semakin baik. *Return on equity* dapat memperlihatkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan dan juga investor dapat melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih. Nilai *return on equity* menunjukkan jumlah keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemilik saham dan kenaikan dari *return on equity* menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Struktur modal adalah kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang (Hayuningtyas, 2019). Dengan melakukan analisis pada struktur modal perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap risiko jangka panjang dan prospek dari tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut (Fahmi, 2011). Peningkatan utang akan direspon sebagai *good news* bagi investor karena

peningkatan hutang dianggap sebagai cara perusahaan dalam menyampaikan keyakinan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan di masa depan dan tidak perlu mengkhawatirkan pembayaran utang dan biaya bunga atas utang yang dimiliki. Dalam penelitian ini, struktur modal dihitung menggunakan *long term debt to equity ratio*. LTDER merupakan perbandingan total hutang jangka panjang yang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan membandingkan hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada pada perusahaan. Dalam penelitian ini, aktivitas diukur menggunakan rasio *working capital turnover* atau perputaran modal kerja. Modal kerja yang besar mendorong perusahaan lebih mudah untuk mengembangkan aset perusahaan, membayar biaya operasional dan juga kewajiban. Perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2018). Apabila perputaran modal kerja rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan oleh rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Semakin besar jumlah modal kerja yang perusahaan gunakan maka laba yang didapatkan juga harus semakin besar sehingga pertumbuhan perusahaan dapat meningkat.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *return on equity*. *Return on equity* merupakan analisis yang biasa digunakan oleh investor dan pimpinan perusahaan guna mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen (Wulandari, 2022). *Return on equity* yang semakin tinggi menandakan kinerja perusahaan baik dan menggambarkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan pengelolaan manajemen biaya perusahaan yang efektif.

Analisis *return on equity* penting bagi investor dan untuk menentukan keuntungan dari investasi yang dilakukan dan juga bagi perusahaan karena *return on equity* merupakan faktor penarik bagi investor untuk berinvestasi. Dalam jurnal Heikal *et al* (2014) dijelaskan bahwa semakin tinggi *return on equity* yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Keuntungan yang semakin tinggi yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk mengelola asetnya. Jika aset perusahaan dikelola dengan baik, aset yang dimiliki dapat mengalami pertumbuhan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan aset mempengaruhi profitabilitas melalui aset yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Budiasa dkk., 2016).

Laba perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya perusahaan dilakukan secara efektif, laba yang tinggi akan mengakibatkan pertumbuhan aset yang lebih tinggi, dan jika aset tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan laba yang rendah bahkan kerugian sehingga aset tidak mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan aset berasal dari keuntungan perusahaan, liabilitas, dan ekuitas (Badruzaman dkk., 2019). Hasil penelitian Wulandari (2022) adalah profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan perusahaan perusahaan yang artinya bahwa kenaikan ROE dapat menyebabkan kenaikan

pertumbuhan perusahaan. Hal ini berarti bahwa tingkat laba perusahaan saat ini bertindak sebagai faktor positif untuk tingkat pertumbuhan perusahaan tertentu pada periode berikutnya.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan

2.4.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Struktur modal diproksikan dengan *long term debt to equity ratio* (LTDER). Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi rasio LTDER mencerminkan risiko keuangan perusahaan semakin besar dan sebaliknya. Arus kas dan hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh yang sensitif terhadap rendahnya pertumbuhan perusahaan dan tingginya pertumbuhan perusahaan lebih sensitif terhadap hutang jangka panjang. Sumber eksternal seperti utang jangka pendek dan jangka panjang juga menyiratkan ketersediaan lebih banyak untuk sumber daya yang diharapkan dapat memfasilitasi pertumbuhan perusahaan. Hubungan struktur modal dengan pertumbuhan aktiva atau aset sangat erat sekali dalam rangka mempercepat pertumbuhan perusahaan. Semakin tinggi *long term debt to equity* berarti utang jangka panjang perusahaan semakin besar, maka dana yang bersumber dari kreditor tersebut akan mempercepat pertumbuhan aset perusahaan. Struktur modal dengan pertumbuhan aset memiliki hubungan yang sangat erat dalam rangka mempercepat pertumbuhan perusahaan. Kebutuhan dana yang banyak menunjukkan dana yang dimiliki perusahaan semakin banyak berarti tingkat struktur modal semakin tinggi. Semakin tinggi struktur modal berarti utang perusahaan semakin besar, maka dana yang didapatkan oleh perusahaan akan dapat mempercepat pertumbuhan perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber biaya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan dan sebaliknya, sumber pembiayaan untuk perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang. Hal ini dikarenakan hutang mengharuskan

perusahaan untuk membayar bunga secara teratur. Hasil penelitian Budiasa et al. (2016) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa jika struktur modal meningkat maka dana yang didapatkan perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan aset karena peningkatan dana dari investor merupakan kepercayaan yang harus dikelola dengan baik dan diinvestasikan kembali untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan.

H2 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan

2.4.3 Pengaruh Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Dalam penelitian ini, aktivitas diukur menggunakan rasio perputaran modal kerja atau *working capital turnover*. Modal kerja merupakan faktor penting yang menopang kegiatan operasional perusahaan guna mencapai keuntungan yang maksimal. Dengan komposisi modal kerja yang optimal, perusahaan diharapkan mampu mencapai profitabilitasnya. Jika perusahaan mendapatkan profit, maka perusahaan mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan akan kekurangan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2022) menjelaskan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan dengan meningkatkan profitabilitas atau keuntungan yang didapatkan perusahaan dari kegiatan operasionalnya. Peningkatan profitabilitas memfasilitasi perusahaan untuk memperoleh lebih banyak dana internal yang akan meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dapat tumbuh tanpa harus bergantung kepada pembiayaan eksternal dengan pembiayaan yang lebih tinggi untuk investasi dalam aset lancar dan tetap. Dengan demikian, pengelolaan modal kerja yang tepat menjadi sangat penting karena memiliki kaitan yang erat dengan bagaimana cara perusahaan mengelola perusahaannya.

H3 : Aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan

III. METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa publikasi laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) perusahaan sub sektor perusahaan eceran yang telah diaudit yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan didapatkan melalui situs web resmi perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) sepanjang tahun 2015-2021.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pencarian sumber-sumber atau opini ahli tentang suatu hal yang berkaitan dengan penelitian yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan analisa data. Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari buku, jurnal, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.2.2 Studi Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi sebagai metode untuk mengumpulkan data. Studi dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021. Penelitian ini mengambil data melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2021. Jumlah populasi penelitian ini adalah 18 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Perusahaan yang akan dijadikan sampel di dalam penelitian ini menggunakan pertimbangan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2021
- b. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang tercatat sebelum tahun 2015 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2021
- c. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang tidak *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2021

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2021	29
2	Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang tercatat setelah tahun 2015 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2021	(10)
3	Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang <i>delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2021	(1)
	Jumlah Sampel Observasi yang Digunakan	18
	Jumlah Observasi (N X 7 Tahun)	126

3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Ghazali (2018) menjelaskan tujuan dari analisis regresi linear berganda untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan dari regresi penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien

X1 = Profitabilitas

X2 = Struktur Modal

X3 = Aktivitas

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018) variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat yang disimbolkan dengan simbol (X). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.5.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Kemampuan memperoleh laba dapat diukur menggunakan modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan dalam perusahaan (Naibaho dan Rahayu (2014). *Return on Equity* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri secara efektif dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. (Heikal dkk., 2014). Semakin tinggi nilai *return on equity* maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dihasilkan karena tambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada akhirnya dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat digunakan untuk mengelola dan meningkatkan aset yang dimiliki perusahaan. Jika keuntungan yang dimiliki perusahaan digunakan untuk mengelola

aset yang dimiliki dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan aset yang dimiliki pada tahun berjalan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan aset pada perusahaan. Dalam penelitian ini, *return on equity* diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Heikal dkk.,2014) :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}}$$

3.5.1.2. Struktur Modal

Struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan (Hermuningsih, 2013). Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan *long term debt to equity*. Pemilihan ini dikarenakan LDER dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang dimiliki. *Long Term Debt to equity* adalah rasio perbandingan antara total utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Semakin tinggi tingkat LDER menunjukkan komposisi hutang (jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri yang berdampak besar beban yang dimiliki perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). *Long term debt to equity ratio* diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Priyanto dan Darmawan, 2017) :

$$\text{Long Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5.1.3 Aktivitas

Rasio aktivitas bagi kinerja keuangan dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan karena rasio ini berkaitan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada dalam menghasilkan penjualan. Dalam penelitian ini, aktivitas diukur menggunakan rasio perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara penjualan dengan modal kerja perusahaan. Perputaran modal kerja diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Hery, 2016) :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang bisa juga disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang terikat dan dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan menjadi variabel dependen. Pertumbuhan perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam periode yang telah ditentukan.

Pertumbuhan perusahaan adalah seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menempatkan diri dalam suatu sistem ekonomi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu tumbuh dan mengembangkan aset yang dimiliki. Jika manajemen mampu memanfaatkan aset perusahaan secara optimal maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset dirumuskan sebagai berikut (Suwardika dan Mustanda, 2017):

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset Tahun } t - \text{Total Aset tahun } t-1}{\text{Total Aset bersih tahun } t-1}$$

Keterangan :

Total aset tahun t : Total aset tahun berjalan

Total aset tahun $t-1$: Total aset tahun sebelumnya

Definisi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini dirangkum dalam tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Tabel Definisi Variabel

Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
Profitabilitas (XI)	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. (Naibaho dan Rahayu, 2014)	Return on Equity = Earning after interest and tax / Total equity	Heikal dkk. (2014)

Tabel 3.2 (Lanjutan)

Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
Struktur Modal (X2)	Struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan (Hermuningsih, 2013).	Long Term Debt to Equity Ratio = Total Utang Jangka Panjang / Total Ekuitas	Priyanto dan Darmawan, (2017)
Aktivitas (X3)	Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki (Kasmir, 2018)	Perputaran Modal Kerja = Penjualan / Modal Kerja	Hery (2016)
Pertumbuhan Perusahaan (Y)	Pertumbuhan perusahaan adalah seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menempatkan diri dalam suatu sistem ekonomi secara keseluruhan (Brigham dan Houston, 2009).	Pertumbuhan Aset = Total Aset Tahun t – Total Aset tahun t-1 / Total Aset bersih tahun t-1	Suwardika dan Mustanda (2017)

3.6. Metode Pengujian Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2014). Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis statistik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* jika nilai signifikan dibawah 0,05 maka data yang ada berdistribusi dengan tidak normal. Jika nilai signifikan diatas 0,05 maka data berdistribusi dengan normal. Selain menggunakan analisis statistik, uji normalitas juga bisa diuji dengan melihat grafik histogram dan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih *advance* adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting data* residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Menurut Ghozali (2018), uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10, berarti tidak terdapat multikolinieritas. Jika nilai VIF lebih besar 10 maka terdapat multikolinieritas dalam data.

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Tujuan dari dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk menguji digunakan uji Durbin Watson (DW test). Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen.

3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka hal ini dijelaskan sebagai Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Ghozali (2018) menjelaskan bahwa model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas terdapat beberapa cara untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dan dalam penelitian ini menggunakan metode *scatterplot*, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID.

3.6.2. Uji Model Regresi

3.6.2.1 Uji Statistik F / Simultan

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimaksud di dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Penerimaan atau penolakan pada uji statistik F didasarkan pada ketentuan berikut :

- a) Jika probabilitas (sig F) $> \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika probabilitas (sig F) $< \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak, artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- c) Jika F hitung $< F$ tabel maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- d) Jika F hitung $> F$ tabel maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai determinasi secara matematis dijelaskan sebagai kuadrat dari koefisien korelasi (r). Nilai determinasi memberikan informasi tentang seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas dalam menentukan variabel terikat. Nilai determinasi dihitung antara 0% sampai dengan 100% dan semakin mendekati 100% maka hal tersebut berarti semakin kuat pula variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Menurut Dahlan (2012) nilai determinasi yang mendekati 100% adalah nilai determinasi yang baik dari persamaan regresi. Koefisien determinasi memiliki kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Karena hal ini banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi tersebut. Jika di dalam uji empiris terdapat nilai Adjusted R^2 bernilai

negatif, maka nilai Adjusted R^2 tersebut dianggap memiliki nilai nol (Ghozali, 2018).

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Uji Parsial (Uji-T)/ Parsial

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Menurut (Santoso,2014) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dari uji parsial atau uji t menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan pada uji t didasarkan pada ketentuan berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Nilai ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Nilai ini berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.3 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan aktivitas yang masing-masing diukur dengan *return on equity*, *long debt to equity ratio*, dan perputaran modal kerja terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021
2. Struktur modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021
3. Aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021.

Penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas, struktur modal, dan aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2021. Berdasarkan *trade off theory*, pemilihan sumber dana didasarkan pada pertimbangan biaya dan manfaat dari penggunaan utang. Adanya perimbangan dalam teori *trade off* yaitu menggunakan banyak utang akan meningkatkan risiko bagi pemegang saham dan menggunakan banyak utang akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan. Se jauh manfaat yang diperoleh lebih besar dari pengorbanan yang dikeluarkan, maka penambahan hutang masih diperbolehkan.

Dalam hal ini, perusahaan sub sektor perdagangan eceran dapat menambah hutang karena peningkatan hutang akan meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Tingkat profitabilitas dan aktivitas yang tinggi merupakan sinyal yang baik, yang berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atas modal yang ditanamkan dan juga perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik sehingga tingkat kepercayaan investor akan meningkat dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa sinyal positif akan di *respond* dengan baik oleh investor.

5.4 Saran

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran, sebaiknya mempertimbangkan faktor profitabilitas dan struktur modal karena faktor tersebut terbukti memiliki pengaruh yang signifikan.
2. Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor profitabilitas dan struktur modal agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan pihak luar (investor dan kreditur).
3. Bagi peneliti dengan topik yang sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel bebas lainnya, seperti likuiditas, nilai perusahaan, dan faktor-faktor bebas lainnya. Peneliti selanjutnya sebaiknya juga memperpanjang periode penelitian, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih jelas dan akurat mengenai kondisi pasar modal di Indonesia. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan pula untuk menggunakan populasi dan sektor lainnya selain perusahaan sub sektor perdagangan eceran.

DAFTAR PUSTAKA

- Badruzaman, J., Ridho, A., & Saputra, J. (2019). Analysis of Asset Growth and Profit Growth Through Supply Chain Management Toward Company Value. *International Journal of Supply Chain Management*.
- Budiasa, I. K., Bagus, I., Purbawangsa, A., & Rahyuda, H. (2016). Pertumbuhan Aset Serta Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung. *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. ISSN 2337-3067.
- Dahlan, S. 2012. *Regresi Linier Disertai Praktik SPSS*. Jakarta: PT. Epidemiologi Indonesia (Pstat-consulting).
- Diana, S.R. (2018). *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya*. Penerbit IN Media.
- Dewi, P.S.M.Y., Wirama, D.G. (2017). Pecking Order Theory : Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan pada Keputusan Pendanaan Perusahaan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN 2302-8556. Vol. 18 No.3.
- Fahmi, I. (2011) *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fitri, M. (2013). Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol.3 No.1.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayuningtyas, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Skripsi*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Heikal, M., Khadaffi, M., & Ummah, A. (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12).

- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Hertanti, D.K., & Wardianto, B. (2022). Pengujian Pecking Order Theory dan Trade Off Theory pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Kompetitif Bisnis*. E-ISSN 2775-7781. Vol. 1 No.7.
- Junaidi. (2015). *Deskripsi Data Melalui Box-Plot*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Thesis*. Denpasar : Universitas Udayana.
- Muftiasih, K. M. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Tingkat Hutang, Pembayaran Pajak, dan Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Skripsi*. Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Nazar, Y. A. (2015). Pengaruh Struktur Aktiva dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Bandung : Universitas Pasundan
- Naibaho, E. P., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012). *E-proceeding of Management*. ISSN 2355-9357. Vol.1 No.3.
- Nastiti, P. K. Y., Atahau, A. D. R., & Supramono, S. (2019). Working capital management and its influence on profitability and sustainable growth. *Business: Theory and Practice*, 20, 61–68. <https://doi.org/10.3846/BTP.2019.06>
- Pramono, C., Wahyono, T., Agnes, M., & Lilla Qadri, U. (2020). Analysis of Financial Performance Comparison before and after the Emergence of E-Commerce in Indonesian Retail Company. *International Journal of Research and Review (Ijrrjournal.Com)*. Vol 7 No.1.
- Prasetyo, R.Y., Darminto., Nuzula, N.F. (2016). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal*

Administrasi Bisnis (JAB), Vol.30 No.1.

Priyanto, S., & Darmawan, A. (2017). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Long Term Debt to Asset Ratio (LDAR), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitability (ROE) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi*. Vol.17 No.1.

Rusti'ani, M. E., & Wiyani, N. T. (2017). Rasio Keuangan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan semen. *Jurnal Akuntansi*. Vol 17 No.2.

Santoso, S. (2014). *Statistik Parametrik Edisi Revisi*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : CV Alfabeta.

Suwandi. (2022). Penyebab Ekuitas Negatif : Uji Signifikansi Pada Laba Bersih dan Nilai Utang. *AKUA : Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.1 No.2.

Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I.K. (2017). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol 6 No.3.

Tambunan, A.P. (2007). *Menilai Harga Wajar Saham*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*. Vol 7 No.1.

Utami, N. S. (2018). Analisa Kinerja Sektor Ritel Indonesia. *Ecopreneur*. Vol 1 No 1.

Widiyanto, M., & Bakar, S.W. (2014). Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover, dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*.

Wiweko, H. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV. Anugrah Utama Raharja (AURA).

Wulandari, K. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Skripsi*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.

Yulianta, Y., & Jasmani, J. (2021). Pengaruh Asset Growth dan Total Asset

Turnover terhadap Return On Asset pada Pt. HM Sampoerna Tbk Tahun 2006-2018. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(1), 30–38.
<https://doi.org/10.55182/jnp.v1i1.21>

Yustrianthe, R.H., & Mahmudah, S. (2021). Return on Equity, Debt to Total Asset Ratio, and Company Value . *Riset : Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis*. Vol.3 No.2.

www.idx.co.id. Bandar Lampung

www.idxchannel.co.id.